

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, kategori fatis yang digunakan oleh masyarakat tutur di Kecamatan Sumpur Kudus ditemukan sebanyak 87 (delapan puluh tujuh) buah data fatis. Kategori fatis yang digunakan tersebut terdiri atas beberapa bentuk lingual, yaitu bentuk lingual satu kata, dua kata, dan tiga kata atau lebih. Kategori fatis yang tergolong ke dalam tataran satu kata ditemukan sebanyak 33 (tiga puluh tiga), fatis yang tergolong ke dalam tataran dua kata ditemukan sebanyak 34 buah, dan yang tergolong ke dalam tataran tiga kata atau lebih sebanyak 20 buah.

Kategori fatis BMKSK dapat berdistribusi di awal, di tengah dan di akhir kalimat. Dari keseluruhan data yang telah dianalisis, kategori fatis BMKSK cenderung berdistribusi di tengah dan di akhir kalimat. Hanya sedikit kategori fatis yang berdistribusi di awal kalimat.

Berdasarkan makna yang terkandung, kategori fatis Bahasa Minangkabau di Kecamatan Sumpur kudus memiliki lima makna utama dengan beberapa sub makna, yaitu 1) menekankan; pertanyaan, dugaan, keinginan, pernyataan, informasi, intensitas kegiatan, kebenaran, cara atau langkah, rasa ingin tahu, sindiran, ketidakrelaan, ajakan, kerelaan hati, status hubungan, usaha dan keadaan, subjek, kegiatan, kekesalan, candaan, kekhawatiran, kepastian, kemampuan, suruhan,

larangan, ketidakberadaan, kesepakatan, ketidaksukaan terhadap sesuatu, keinginan untuk ikut serta, keberadaan objek, keingintahuan, lokasi, tuturan orang yang sedang dibicarakan (subjek), pilihan, harga, akibat, perilaku atau karakter, ketidakpercayaan, lama waktu (durasi), jumlah, kepemilikan, kondisi, perkiraan, nasihat, rasa putus asa, dan kejengkelan. 2) menguatkan; informasi, pertanyaan, dugaan, keingintahuan, harapan, keikutsertaan, pernyataan, dan permintaan bantuan. 3) menegaskan; perintah, keberatan, kekesalan, larangan, keluhan, keikutsertaan, hasil, waktu, kepemilikan, pertanyaan, ketidaksukaan, informasi, sangkalan berupa sindiran, aktivitas, kemarahan, ketidakmampuan, bantahan, keheranan, pemahaman, pernyataan, keraguan, sindiran, dugaan, dan perkiraan. 4) menghaluskan; suruhan, penolakan, perintah, dan bujukan, dan 5) mengukuhkan; pembicaraan.

4.2 Saran

Kajian mengenai kategori fatis, masih sangat terbatas. Belum semua kategori fatis di Minangkabau diteliti, padahal tiap-tiap daerah di Minangkabau memiliki bentuk, distribusi, dan makna kategori fatis yang berbeda. Selain itu, permasalahan yang dibahas dalam setiap penelitian merupakan sebagian kecil masalah penelitian yang bisa dikembangkan. Dengan demikian, sangat penting kiranya, bagi penulis lainnya yang berminat untuk mengkaji kategori fatis, untuk dapat melanjutkan permasalahan lain. Pada akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu linguistik nantinya.